

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *HOLY QUR'AN*
PADA MATA PELAJARAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

Afifah Zahro', Moh. Sutomo, Moh. Sahlan

Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
afifahzahro211@gmail.com, sutomompd1971@gmail.com,
mohsahlan@uinkhas.ac.id

Abstrak

<i>Article History</i> <i>Received : 25-12-2021</i> <i>Revised : 28-12-2021</i> <i>Accepted : 30-12-2021</i> Keywords : <i>Holy Qur'an, ICT</i> <i>Learning Media.</i>	<i>This article describes a learning media The Holy Qur'an, it's application, and it's support factors as well as it's resistor factors application in SMP Plus Darus Sholah Jember. The research methods that have been used is qualitative with study design research case. The Holy Qur'an use in SMP Plus Darus Sholah Jember is independent by operate in computer respectively according teacher instructions using LCD. The Holy Qur'an is a program which serve audio visual with 30 juz al-Qur'an, makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid, tafsir, hadits, etc. Students learn how to read and understand al-Qur'an from audio and visual that the Holy Qur'an media serve. The Holy Qur'an application in SMP Plus Darus Sholah Jember divided into three level. First is muqaddam (Class VII) who emphasized on makharijul huruf, sifatul huruf, harakat, and arabic keyboard mastery, both nonesoft khot and pure arabic. Second is murottal (Class VIII) who emphasized on writing ability using nonesoft khot and pure arabic. This level help students memory. Student can listen and simulate al-Qur'an verses that served. Third is development level (Class IX) who have ability to find argument about the laws in Islam that loaded in tafsir al-Qur'an verses as well as hadits that relevant.</i>
---	--

Pendahuluan

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology (ICT)* yang ada di Indonesia berkembang pesat pada era saat ini. Istilah ICT ini secara umum lebih mengacu pada komputer. Hal ini disebabkan ICT dan komputer selalu digunakan bersama-sama. Seiring berjalannya waktu, komputer pun mengalami perkembangan menjadi *notebook* atau komputer jinjing yang fleksibel dibawa ke berbagai tempat. ICT sebenarnya memiliki berbagai jenis teknologi, seperti komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan komputer. ICT sendiri memiliki pengaruh positif yang dapat memudahkan manusia dalam berbagai segi kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan ICT menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada kualitas pembelajaran. Beberapa manfaat pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran menurut Hasrah yang dikutip oleh Widiyanto, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran,

membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari (Widianto, 2021:216)

Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra mengatakan, “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”(Darmawan, 2019:1359). Pendidik dapat menjadikan perkataan ini sebagai referensi mendidik peserta didik. Pendidik tidak bisa menyamakan pendidikan yang pendidik dapatkan dahulu dengan kondisi peserta didik saat ini. Peserta didik saat ini berada di zaman berkemajuan dengan serba-serbi teknologi. Pendidik tidak bisa menyamakan pelaksanaan pembelajaran saat ini dengan pendidikan yang pendidik dapatkan dulu. Memanfaatkan ICT dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu bentuk pendidik mendidik peserta didik telah sesuai dengan zaman saat ini sebagai penerapan perintah Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra tersebut.

Selain itu, telah termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 12 ayat (1), yaitu, “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik” (RI, 2021). Perintah tersebut menguatkan agar pendidik mengupayakan suasana pembelajaran yang mengasaha bakat dan minta dalam diri peserta didik. Penggunaan ICT menjadi salah satu hal yang dapat pendidik manfaatkan agar tercipta suasana pembelajaran yang pendidik harapkan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, salah satu bentuk pemanfaatan ICT oleh adalah pada media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri secara umum berartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat (Sadiman, 2018:7) peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran yang menunjang, memudahkan peserta didik dalam belajar, dan menjadi salah satu sumber belajar penyalur pesan dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah hambatan kultural seperti perbedaan adat-istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Hambatan lainnya adalah hambatan lingkungan. Hambatan lingkungan adalah hambatan yang ditimbulkan dari situasi dan keadaan sekitar (Sadiman, 2018:14).

Keberadaan media pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kondisi dan keadaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik antusias, aktif, dan dapat mengingat materi yang disampaikan pendidik (Herliana, 2019:157). Media pembelajaran menjadi salah satu fasilitas dan sarana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik saat belajar tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai tidak jarang akan mendapatkan kesulitan. Terlebih saat ini peserta didik saat ini hidup di zaman yang banyak turut campur tangan ICT di dalamnya. Oleh sebab itu pendidik perlu memanfaatkan ICT dalam media pembelajaran untuk menunjang dan mempermudah para peserta didik dalam belajarnya. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT tidak

hanya dapat menyalurkan pesan pembelajaran, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik agar tidak gagap teknologi (gaptek).

Berbagai tingkat dan jenis pendidikan telah banyak menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Tak terkecuali sekolah berbasis pondok pesantren seperti SMP Plus Darus Sholah Jember. Meskipun berada dalam lingkungan pondok pesantren, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT menjadi bukti bahwa pondok pesantren mampu untuk *melek teknologi* dan tidak ketinggalan zaman. SMP Plus Darus Sholah Jember memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dalam mengajarkan al-Qur'an terhadap peserta didik. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan *makhorijul hurufnya* perlu dipelajari dan diajarkan secara tekun dan sungguh-sungguh (Muzakkir, 2015:107). Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT bertujuan untuk mempermudah peserta didik belajar membaca dan memahami al-Qur'an.

Media pembelajaran berbasis ICT di SMP Plus Darus Sholah Jember yang dimaksud adalah *Holy Qur'an*. *Holy Qur'an* adalah salah satu perangkat lunak (*software*) yang memanfaatkan komputer/laptop dan juga bantuan LCD dalam penggunaannya. *Holy Qur'an* sebagai sebuah program yang diinstall dalam komputer/laptop yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an dan juga memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Holy Qur'an sebagai media pembelajaran sekaligus salah satu mata pelajaran pengembangan kurikulum PAI. Pengembangan kurikulum PAI di SMP Plus Darus Sholah selain *Holy Qur'an* juga terdiri atas beberapa mata pelajaran, yaitu al-Qur'an, tauhid, akhlak, fiqh, qawaidul fiqh, nahwu, shorof, bahasa Arab, tarikh, kaligrafi, ubuddiyah, hadits, dan *conversation*. Pengembangan kurikulum PAI sendiri dapat diartikan sebagai proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik (Muhaimin, 2019: 10). Pengembangan kurikulum PAI di SMP Plus Darus Sholah sebagai wujud kombinasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan juga pondok pesantren.

Kurikulum PAI sendiri diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Nurrahmawati, 2019:3). Keberadaan *Holy Qur'an* adalah sebuah bukti upaya tersebut. *Holy Qur'an* sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan ICT menjadi salah satu bukti PAI di sekolah tidak selalu monoton memanfaatkan media pembelajaran konvensional. *Holy Qur'an* sebagai mata pelajaran pengembangan kurikulum PAI juga dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran PAI di era kekinian yang seringkali dianggap tradisional dan tidak mengikuti arus perkembangan zaman yang selalu dinamis.

Media pembelajaran *Holy Qur'an* ini dapat membantu peserta didik dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an, sehingga cukup menarik dilakukan penelitian lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran *Holy Qur'an*, penggunaannya, dan faktor pendukung serta penghambat penggunaannya di SMP Plus Darus Sholah Jember. Artikel ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya PAI. Artikel ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada para akademisi dalam melakukan

penelitian tentang media pembelajaran, baik mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan design penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mendeskripsikan media pembelajaran *Holy Qur'an*, penggunaannya, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Pembahasan

Media Pembelajaran *Holy Qur'an*

Media pembelajaran *Holy Qur'an* adalah sebuah media pembelajaran audio visual yang memanfaatkan ICT dalam penggunaannya. *Holy Qur'an* sebagai program atau software komputer/laptop berisi al-Qur'an 30 Juz yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Fasilitas tersebut adalah:

1. Audio Visual Al-Qur'an 30 Juz
2. Makna dan terjemah berbahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan lain-lain.
3. Cara belajar membaca al-Qur'an mulai *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, hingga Tajwid atau hukum-hukum bacaan lengkap
4. Pencarian ayat dengan tema tertentu
5. Pencarian ayat melalui sepenggal kata dalam sebuah ayat
6. Tafsir al-Qur'an (Jalalain, Ibnu Katsir, dan Qurtubi)
7. Kitab Hadits Bukhari Muslim

Holy Qur'an sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh SMP Plus Darus Sholah Jember sekaligus sebagai mata pelajaran pengembangan kurikulum PAI sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan utama dari penggunaan *Holy Qur'an* di SMP Plus Darus Sholah Jember terdiri atas tiga tujuan. Pertama adalah peserta didik dapat menguasai *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, tajwid, dan pemahaman al-Qur'an. Kedua adalah peserta didik dapat mengetahui letak sebuah ayat di dalam al-Qur'an. Ketiga adalah mempermudah peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang sebuah dasar hukum Islam.

Holy Qur'an sebagai media pembelajaran berbasis ICT telah memenuhi ciri-ciri media. Pertama adalah ciri fiksatif. *Holy Qur'an* menyimpan materi yang akan disajikan kepada para pendidik dan peserta didik, sehingga objek tersebut dapat disajikan kembali kapan saja tak terikat oleh waktu. Kedua adalah ciri manipulatif. Materi yang disajikan oleh *Holy Qur'an* dapat diputar mundur atau maju. Salah satu contohnya adalah memutar audio ayat al-Qur'an. Seseorang dapat memilih ayat sebelumnya atau sesudahnya untuk diputar dan didengarkan kembali. Ketiga adalah ciri distributif. Materi dalam *Holy Qur'an* dapat disajikan di ruang dan waktu secara bersamaan. Materi yang peserta didik lihat dan dengarkan relatif sama. Pendidik mengintruksikan kepada para peserta didik untuk membuka sebuah materi, maka secara serentak peserta didik dapat membuka materi tersebut secara bersamaan.

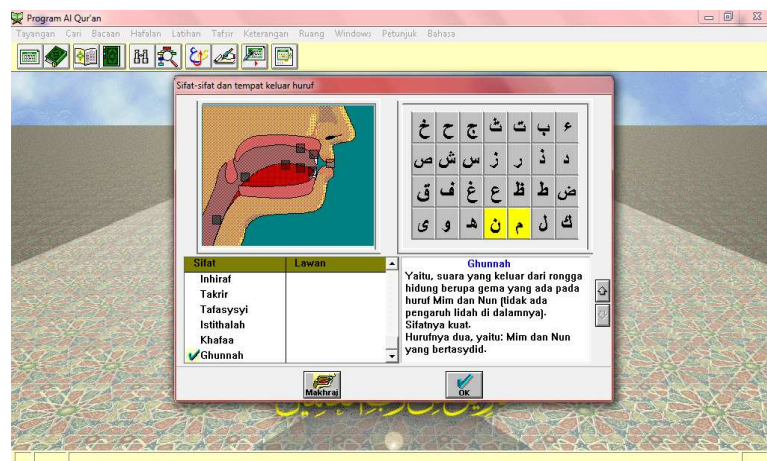
Holy Qur'an sebagai media yang menjadi penyalur materi pembelajaran memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Khususnya dalam belajar membaca dan memahami al-Qur'an. Informasi yang termuat dalam

Holy Qur'an juga telah memenuhi ciri-ciri informasi yang berkualitas. Ciri-ciri yang dimaksud terdiri atas empat ciri menurut Mc. Leod dalam Rusman dkk yang dikutip oleh Andriani adalah akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. (Andriani, 2015:134)

Ciri yang pertama adalah akurat atau informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Salah satu contohnya adalah *Holy Qur'an* menyajikan huruf-huruf hijaiyah dengan memaparkan gambar mulut sebagai sifat dan sumber keluarnya sebuah huruf. Saat peserta didik mempraktikkan huruf tersebut, sifat dan keluarnya juga dari mulut sebagaimana yang *Holy Qur'an* sajikan. Kedua adalah tepat waktu atau informasi harus tersedia pada saat informasi diperlukan. Saat peserta didik sedang mencari *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, bahkan tafsir al-Qur'an, *Holy Qur'an* mampu menyajikan saat itu juga informasi terkait yang sedang dicari.

Ciri ketiga adalah relevan atau informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Terkait dengan ciri sebelumnya, informasi yang peserta didik cari saat itu juga tersajikan dan sesuai dengan yang peserta didik cari. Keempat adalah lengkap atau informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah. Semua yang dicari oleh peserta didik akan tersaji lengkap seperti pencarian sebuah tema, seluruh ayat yang mengandung tema tersebut akan disajikan lengkap seluruhnya.

Berikut adalah contoh tampilan *Holy Qur'an* saat menyajikan materi pembelajaran:



Holy Qur'an yang digunakan oleh SMP Plus Darus Sholah adalah *Holy Qur'an* versi Release 6.5 Plus Edisi 3 tahun 2008 yang termasuk *Holy Qur'an* program lama. Oleh sebab itu *Holy Qur'an* yang digunakan di samping memiliki banyak fasilitas sebagai kelebihannya, juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah *Holy Qur'an* dapat diinstal hanya pada komputer/laptop lama dengan spesifikasi rendah. Jika *Holy Qur'an* yang SMP Plus Darus Sholah diinstal pada komputer/laptop dengan spesifikasi tinggi, maka tidak akan terbaca. Sebenarnya *Holy Qur'an* dapat digunakan pada komputer/laptop yang spesifikasinya tinggi, jika program yang digunakan adalah program yang *update* atau versi baru.

Penggunaan Media Pembelajaran *Holy Qur'an* pada Mata Pelajaran Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember

Wawancara yang telah peneliti lakukan menghasilkan data bahwa pada awalnya SMP Plus Darus Sholah Jember mewajibkan semua peserta didik memiliki laptop yang proses pembeliannya difasilitasi oleh sekolah. Para wali dari peserta didik dapat mengangsur pembayarannya setiap bulan. Laptop milik peserta didik tersebut semuanya terinstal program *Holy Qur'an*. Tidak hanya peserta didik, tetapi semua komputer dan laptop para pendidik SMP Plus Darus Sholah Jember juga terinstall *Holy Qur'an*, sehingga para pendidik juga dengan leluasa menggunakan *Holy Qur'an* saat pendidik membutuhkan pemahaman atas sebuah ayat al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, kebijakan yang mewajibkan kepemilikan laptop pada peserta didik tersebut dihapuskan dan SMP Plus Darus Sholah Jember menyediakan laboratorium komputer. Para peserta didik saat *Holy Qur'an* berada di laboratorium tersebut.

Penggunaan *Holy Qur'an* oleh peserta didik di laboratorium membantu pendidik dalam mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Saat pembelajaran, pendidik hanya menginstruksikan saja dengan bantuan LCD dan peserta didik mengoperasikan dan belajar secara mandiri. *Holy Qur'an* sebagai media pembelajaran membantu proses pembelajaran dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman para peserta didik, dan menimbulkan persepsi yang sama (Sadiman, 2018:18). Peserta didik dapat mempraktikkan sendiri dengan melihat maupun mendengar materi yang tersaji dalam media tersebut. Hal ini sebagaimana kegunaan media pembelajaran yaitu memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Sadiman, 2018:18)

Holy Qur'an telah memenuhi beberapa prinsip umum penggunaan teknologi. Pertama adalah efektif dan efisien. *Holy Qur'an* dapat menjadikan belajar al-Qur'an peserta didik menjadi efektif. Kemudahan dan keterjangkauan waktu dalam penggunaan *Holy Qur'an* juga menjadikan pendidik tidak kesulitan mengajarkan al-Qur'an terhadap para peserta didik. Kedua adalah optimal. Penggunaan *Holy Qur'an* menjadikan pembelajaran memiliki nilai lebih seperti keluasan cakupan seperti fasilitas yang *Holy Qur'an* miliki, kekinian, kemodernan, dan keterbukaan (Musleh, 2016: 225).

Prinsip yang ketiga adalah menarik. *Holy Qur'an* dapat memantik keingintahuan dan antusias peserta didik dengan fasilitas yang *Holy Qur'an* tawarkan. Peserta didik menjadi lebih produktif dengan adanya *Holy Qur'an* dalam pembelajaran. Keempat adalah merangsang daya kreativitas peserta didik sebagaimana yang telah disebutkan bahwa peserta didik dapat secara mandiri mengoperasikan *Holy Qur'an*. *Holy Qur'an* dapat menciptakan suasana yang interaktif antara peserta didik dengan pembelajaran melalui *Holy Qur'an* dengan peserta didik, sehingga tumbuh kreativitas berpikir peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa *Holy Qur'an* dapat menciptakan suasana pembelajaran *student centered* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Pendidik yang mengampu mata pelajaran *Holy Qur'an* ini adalah pendidik yang memang telah menguasai bidangnya, yaitu al-Qur'an.

Perlu diketahui pula bahwa ICT dalam pendidikan adalah salah satu bidang ilmu yang merupakan terapan dari komunikasi dengan memadukan teori psikologi dan pendidikan (Tanwir, 2018:13). Hal ini menjadikan penggunaan *Holy Qur'an*

sebagai media pembelajaran berbasis ICT pun juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, penggunaan media *Holy Qur'an* secara teratur SMP Plus Darus Sholah bagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut berurutan dari tingkat rendah, menengah, dan tinggi. Tingkatan penggunaan *Holy Qur'an* tersebut sesuai dengan tingkat kelas peserta didik, yaitu:

1. *Tingkat Muqaddam*

Tingkat *Muqaddam* adalah tingkat dasar atau tingkat belajar membaca al-Qur'an. Tingkatan ini dilaksanakan sesuai dengan tingkat pertama di SMP, yaitu para peserta didik kelas VII. Peserta didik kelas VII diperkenalkan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *harakat*. Peserta didik diharapkan menguasai ketiganya sebagai bekal belajar membaca dan memahami al-Qur'an.

Pengenalan ketiga materi tersebut pada pelaksanaannya sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa peserta didik akan mempelajarinya secara mandiri mengoperasikan media *Holy Qur'an* di komputer masing-masing sesuai arahan pendidik. Peserta didik mempelajarinya dari tampilan dan suara yang media *Holy Qur'an* sajikan. Peserta didik dapat membaca huruf yang disajikan dengan bantuan suara yang dapat peserta didik dengar dan tirukan. Hal ini memudahkan peserta didik menguasai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Peserta didik tidak hanya diperkenalkan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *harakat*, tetapi juga praktik menulis al-Qur'an. Namun, pada kelas VII ini, peserta didik hanya ditekankan pada penguasaan dan menghafal keyboard arab yang ada. Penguasaan keyboard arab ini menjadi bekal peserta didik yang nantinya akan dipraktikkan pada kelas VIII. Keyboard arab yang digunakan adalah keyboard *nonosoftkhot* dan keyboard arab murni. Keyboard *nonosoftkhot* adalah keyboard yang sesuai dengan huruf abjad yang tertera di keyboard. Contohnya adalah saat peserta didik menekan huruf a, maka yang tersaji adalah huruf *alif* dan saat peserta didik menekan huruf b, maka yang tersaji adalah huruf *ba'*, dan begitu seterusnya.

2. *Tingkat Murottal*

Tingkat *Murottal* adalah tingkat lanjutan yang lebih tinggi dari *muqaddam*. Tingkatan ini pelaksanaannya pada tingkat kelas selanjutnya, yaitu kelas VIII. Jika pada kelas VII telah dibekali penguasaan letak huruf dalam keyboard, baik *nonosoft khot* maupun arab murni, di kelas VIII ini peserta didik ditekankan pada kemampuan menulis. Salah satu contohnya adalah meneruskan ayat yang tersaji. Praktik ini dapat melatih daya ingat peserta didik atas ayat-ayat al-Qur'an

Proses praktik menulis peserta didik akan tersaji dalam dua kondisi. Pertama adalah jika penulisan peserta didik benar, warna tulisan tidak akan berubah, tetap hitam. Kedua adalah jika penulisan peserta didik salah, media pembelajaran *Holy Qur'an* akan memunculkan warna merah pada tulisan tersebut dan akan tertera jumlah kesalahan penulisan peserta didik. Hal ini memudahkan pendidik dalam memberi penilaian terhadap peserta didik tersebut. Perlu diketahui pula bahwa di SMP Plus Darus Sholah Jember ini, penilaian dalam mata pelajaran *Holy Qur'an* dalam setiap semester adalah nilai yang matang dari seluruh praktik peserta didik menggunakan *Holy Qur'an*. Proses penilaian diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik.

Kelas VIII ini juga tidak hanya praktik menulis saja, tetapi juga membantu hafalan peserta didik sebagaimana telah disebutkan juga mampu melatih daya

ingat peserta didik. Peserta didik dapat mendengarkan dan juga menirukan ayat-ayat al-Qur'an yang tersaji serta mengetahui bacaan sebuah ayat yang baik dan benar. Peserta didik juga akan mengetahui panjang-pendek dan hukum sebuah bacaan dalam ayat-ayat yang peserta didik dengar dan tirukan. Peserta didik kelas VIII juga dapat mencari letak sebuah ayat dan dapat jumlah sebuah lafal dalam al-Qur'an. Praktik tersebut juga sebagai materi persiapan menuju tingkat pengembangan (kelas IX).

3. *Tingkat Pengembangan*

Tingkat Pengembangan adalah tingkat tertinggi dan terakhir dalam penggunaan *Holy Qur'an*. Tingkatan ini pelaksanaannya juga pada tingkat kelas akhir, yaitu kelas IX. Peserta didik tingkat tinggi ini telah ditekankan pada penguasaan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Peserta didik ditekankan pada penguasaan mencari dan memahami sebuah jawaban dari permasalahan-permasalahan kehidupan. Peserta didik dapat mencari dalil atas hukum-hukum dalam agama, seperti fiqh, pernikahan, dan lain-lain. Tidak hanya ayat al-Qur'an saja, tetapi hadits yang relevan dengan permasalahan yang dicari pun akan tersaji di dalam media pembelajaran berbasis ICT ini. Peserta didik juga dapat mengakses tafsir ayat-ayat al-Qur'an dari beberapa mufassir seperti Jalalain, Ibnu Katsir, dan juga Qurtubi serta hadits yang turut menafsirkan sebuah ayat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran *Holy Qur'an* pada Mata Pelajaran Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember

Sebagus-bagusnya media pembelajaran diciptakan tidak akan bermanfaat jika tidak digunakan oleh penggunanya, yaitu peserta didik. terkait dengan hal tersebut, penggunaan *Holy Qur'an* di SMP Plus Darus Sholah Jember telah mendapat dukungan peserta didik itu sendiri. Hal ini tercermin dari antusias peserta didik dalam menggunakan *Holy Qur'an* tersebut. Peserta didik SMP Plus Darus Sholah merasa senang saat pembelajaran. Peserta didik tidak merasa jenuh, terlebih lagi peserta didik tersebut sekaligus santri pondok di sana. Biasanya para peserta didik sebelum waktu pembelajaran akan berkumpul lebih awal di depan laboratorium. Saat waktu telah habis bahkan peserta didik tak jarang tidak ingin keluar dan ingin lebih lama di dalam laboratorium tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa kegunaan *Holy Qur'an* sebagai media pembelajaran dapat menimbulkan kegairahan belajar peserta didik (Sadiman, 2018:17).

Jika terdapat peserta didik baru dalam suatu kelas, maka peserta didik tersebut harus mengikuti pembelajaran *Holy Qur'an* sebagaimana pembelajaran biasanya tanpa memulai dari tahap-tahap yang seharusnya dipelajari dalam tingkatan penggunaan *Holy Qur'an*. Namun, peserta didik baru tersebut juga harus mengejar sendiri penguasaan media pembelajaran *Holy Qur'an*. Peserta didik baru tersebut mengikuti pembelajaran *Holy Qur'an* juga secara mandiri sebagaimana peserta didik yang lain. Namun, peserta didik yang baru dapat mengikuti dan mengejar penguasaan *Holy Qur'an* dapat dilakukan dengan bantuan dari peserta didik lain/teman kelasnya. Jika terdapat wali peserta didik yang menghendaki bimbingan langsung terhadap peserta didik tersebut, maka bimbingan akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, keberadaan peserta didik baru dalam penguasaan *Holy Qur'an* yang awalnya adalah sebuah *problem* dapat teratasi dengan bantuan peserta didik lain dan bimbingan langsung oleh pendidik. Solusi tersebut dapat

menjadi faktor pendukung penggunaan *Holy Qur'an* karena *problem* yang ada tidak membuat peserta didik tidak menggunakan *Holy Qur'an*.

Selain adanya faktor pendukung penggunaan *Holy Qur'an* tersebut, di sisi lain juga terdapat faktor penghambatnya. Penggunaan *Holy Qur'an* ini secara teknis dan praktik sebenarnya tidak memiliki hambatan-hambatan. Namun, biasanya hambatan terjadi jika komputer mengalami masalah (*error*) dan harus *restart*. Selain itu jika listrik mati, maka peserta didik tidak dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan *Holy Qur'an*. Hal ini lumrah terjadi pada media pembelajaran berbasis ICT menggunakan komputer, karena pengoperasian komputer sangat bergantung pada arus listrik. Berbeda halnya dengan laptop yang masih dapat beroperasi tanpa arus listrik selagi laptop tersebut daya baterainya penuh.

Simpulan

Media pembelajaran *Holy Qur'an* adalah salah satu media pembelajaran al-Qur'an audio visual berbasis ICT. Peserta didik SMP Plus Darus Sholah Jember secara mandiri mengoperasikannya di komputer sesuai arahan pendidik dengan bantuan LCD. Peserta didik mempelajari cara membaca dan memahami al-Qur'an dari tampilan dan suara yang *Holy Qur'an* sajikan. Peserta didik dapat membaca huruf yang disajikan dengan bantuan suara yang dapat peserta didik dengar dan tirukan. Hal ini memudahkan peserta didik menguasai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Penggunaan *Holy Qur'an* di SMP Plus Darus Sholah Jember terbagi menjadi tiga tingkatan. Pertama adalah *muqaddam* (kelas VII) yang ditekankan pada penguasaan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, *harakat*, dan *keyboard* arab (*nonesoft khot* dan arab murni). Kedua adalah *murottal* (kelas VIII) yang ditekankan pada kemampuan menulis dengan bekal penguasaan *keyboard* arab sebelumnya.. Tingkat ini juga membantu hafalan peserta didik melalui praktik mendengarkan dan menirukan ayat-ayat al-Qur'an yang tersaji. Ketiga adalah pengembangan (kelas IX) yang ditekankan pada pencarian dalil hukum-hukum agama yang juga dilengkapi tafsir ayat-ayat al-Qur'an, seperti Jalalain, Ibnu Katsir, dan Qurtubi serta hadits yang relevan.

Penggunaan *Holy Qur'an* didukung oleh antusias peserta didik yang merasa senang dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Jika terdapat peserta didik baru, maka langsung mengikuti dan mengejar sendiri pembelajaran *Holy Qur'an*. Namun, peserta didik lain dapat membantunya. Jika terdapat wali peserta didik menghendaki bimbingan langsung, maka bimbingan akan dilaksanakan. Faktor penghambatnya secara teknis dan praktik tidak ada, tetapi lebih kepada masalah dari komputer (*error*) yang harus *restart* dan juga saat listrik mati.

Adanya kemudahan yang *Holy Qur'an* yang telah dipaparkan, penggunaan *Holy Qur'an* ini tidak hanya dapat diterapkan di SMP saja. Sekolah pada tingkat lain juga dapat menerapkannya dengan memperhatikan karakteristik para peserta didik. Para pendidik pun tidak hanya menguasai bidang al-Qur'an saja, tetapi juga pada bidang ICT. Jika terjadi sebuah permasalahan, memungkinkan pendidik dapat mengatasinya sendiri. Jika terdapat sebuah penelitian lain yang akan melaksanakan penelitian yang relevan, alangkah baiknya peneliti turut serta dalam mengoperasikan *Holy Qur'an* bertujuan agar peneliti dapat memastikan *Holy Qur'an* mempermudah peserta didik dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Guru dengan Penyalahgunaan Media Sosial di MAN 1 Kota Bogor": *Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3 No.11 November 2019*.
- Edi Widiyanto. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi": *Journal of Education and Teaching, Vol. 2 No.2 September 2021*.
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Muslih. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ": *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 16 No. 2 November 2016*.
- Muzakkir. "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode *Maudlu'i* dalam Perspektif Hadis": *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 18 No. 1 Juni 2015*
- Sadiman, A., S. 2018. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Shinta Herliana. "Dampak Media Pembelajaran terhadap Nilai Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD Negeri Ledok 06 Salatiga": *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Vol. 2 No. 1 Juni 2019*.
- Tanwir, Rahman. "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare": *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Tuti Andriani. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi": *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2015*.